

**PENGARUH *OVERLAPPING* RUTE *BUSWAY* KORIDOR 7  
TERHADAP FAKTOR PEMILIHAN MODA  
ANGKUTAN UMUM UNTUK PERJALANAN  
(Studi Kasus: Angkutan Umum *Busway* Dengan Angkutan Umum Mikrolet)**

*Ellysa*<sup>1</sup>  
*Tri Handayani*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Gunadarma  
Kampus G, Gd. 3 Lt. 1, Jl. Akses Kelapa Dua, Depok 16951, Jawa Barat*

**Abstrak**

*Perkembangan kota Jakarta menyebabkan meningkatnya volume lalu lintas, memerlukan sarana dan prasarana transportasi yang memadai yang dapat menunjang aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam rangka optimalisasi pengoperasian angkutan umum dengan implementasi program sistem BRT pada koridor 7 (Kp. Rambutan – Kp. Melayu) yang merupakan bagian dari manajemen permintaan atau pergerakan lalu lintas. Perlu diikuti dengan langkah dan penanganan terhadap dampak yang ditimbulkan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh adanya Jalur Khusus Bus koridor 7 terhadap faktor pemilihan moda angkutan umum oleh penumpang antara busway dengan mikrolet. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif antara kenyamanan, keamanan, tarif, waktu tunggu, waktu tempuh, jarak tempuh dan aksesibilitas. Untuk analisis data menggunakan metoda Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan bantuan program expert choice. Hasil dari penelitian adalah, faktor kenyamanan memiliki bobot yang paling besar yaitu 17,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut responden faktor kenyamanan merupakan faktor yang paling penting dalam melakukan perjalanan.*

**Kata Kunci:** *Jalur Khusus Bus, faktor pemilihan moda, Analytical Hierarchy Process, expert choice*

**PENDAHULUAN**

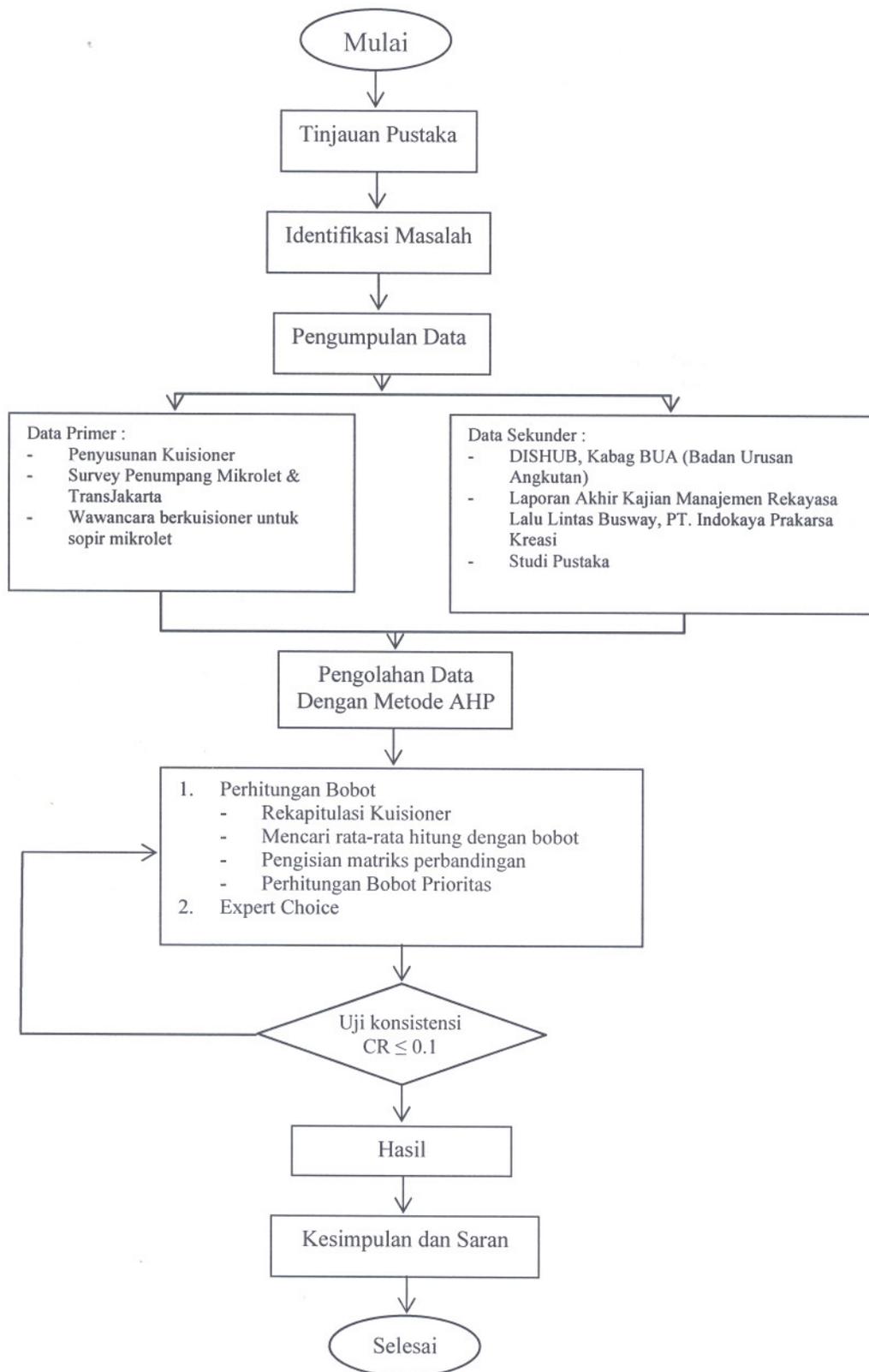
Permasalahan transportasi di Propinsi DKI Jakarta saat ini semakin kompleks baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini membutuhkan perencanaan dan penanganan dengan seksama, terutama dalam hal mengantisipasi kecenderungan meningkatnya permintaan akan jasa transportasi di masa yang akan datang. Berkaitan dengan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh adanya Jalur Khusus Bus koridor 7 terhadap pemilihan moda angkutan umum oleh penumpang, antara busway dengan mikrolet berdasarkan 7 faktor yaitu faktor kenyamanan, keamanan, tarif, waktu tunggu, waktu tempuh, jarak tempuh, dan aksesibilitasnya, di sepanjang koridor tersebut.

Daya saing antara mikrolet dan busway lebih terlihat dari segi kenyamanan. Pada busway tersedia pendingin ruangan, yang tidak dimiliki oleh mikrolet. Suasana di dalam

busway lebih tenang karena pada busway tidak diperbolehkannya pengamen dan pedagang asongan. Keamanan di dalam busway lebih terjamin karena di dalam busway terdapat petugas keamanan. Busway hanya berhenti pada halte yang sudah ditentukan, tidak seperti mikrolet yang berhenti di mana saja saat naik turun penumpang.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dimana dalam penelitian ini berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Travers, 1978). Adapun bagan alur penelitiannya adalah sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

Tabel 1. Trayek Mikrolet yang Bersinggungan dengan Rute *Busway* Koridor 7  
 (Kp. Rambutan – Kp. Melayu)

No	Nomor Trayek	Trayek	% Singgungan	Jumlah Armada
1	M - 06	Kp. Melayu - Gandaria	90	450
2	M - 28	Kp. Melayu - Pd. Gede	90	28
3	M -06A	Kp. Melayu - Gandaria	60	240
4	M - 16	Kp. Melayu - Ps. Minggu	25	360
5	M - 18	Kp. Melayu - Pd. Gede	15	51
6	M - 02	Kp. Melayu - Pulo Gadung	5	187
7	M - 03	Kp. Melayu - Komp. PWI	5	12

Sumber : Dishub. Kabag BUA (Badan Urusan Angkutan )

Tabel 2. Trayek Mikrolet yang Bersinggungan dengan Rute *Busway* Koridor 7  
 (Kp. Rambutan – Kp. Melayu)  $\geq 25\%$

No	Nomor Trayek	Trayek	% Singgungan	Panjang Singgungan	Jumlah Armada
1	M - 06	Kp. Melayu - Gandaria	90	6.80	450
2	M - 28	Kp. Melayu - Pd. Gede	90	5.10	28
3	M -06A	Kp. Melayu - Gandaria	60	7.14	240
4	M - 16	Kp. Melayu - Ps. Minggu	25	2.04	360
Jumlah					1078

Sumber : Dishub. Kabag BUA (Badan Urusan Angkutan )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh

Faktor kenyamanan merujuk kepada fasilitas yang tersedia selama dalam perjalanan. Faktor Keamanan menunjukkan keamanan dari gangguan selama perjalanan. Faktor Tarif (biaya) meliputi semua biaya langsung yang dikeluarkan untuk melakukan perjalanan. Faktor Waktu menyatakan lama waktu untuk melakukan perjalanan. Faktor Aksesibilitas menyatakan kemampuan dalam mendapatkan barang, jasa, dan kegiatan yang diinginkan. Waktu Tempuh menyatakan waktu yang dibutuhkan untuk menempuh suatu jarak tertentu. Jarak Tempuh menyatakan panjang perjalanan yang ditempuh oleh suatu benda.

### Analisa Hasil Survey

Trayek mikrolet yang bersinggungan dengan rute *busway* Koridor 7 terlihat pada Tabel 1. Survey dilakukan hanya untuk trayek mikrolet yang bersinggungan lebih dari 25%. Data trayek mikrolet tersebut dapat dilihat pada Tabel 2

Survey dengan menggunakan kuisioner terhadap penumpang dilakukan pada pagi dan sore hari (jam sibuk), serta pada siang hari. Jumlah responden 150 orang untuk mikrolet dan *busway* terhadap faktor-faktor di atas. Wawancara juga dilakukan terhadap sopir

angkutan umum mikrolet yang rutenya bersinggungan  $\geq 25\%$ , dengan mengambil sampel 3% dari jumlah masing-masing armada. Perhitungan jumlah sampel adalah untuk angkot M-06 =  $3\% \times 450 = 13.5 \approx 13$  armada; untuk angkot M-28 =  $3\% \times 28 = 0.84 \approx 3$  armada; untuk angkot M-06A =  $3\% \times 240 = 7.2 \approx 7$  armada; untuk angkot M-16 =  $3\% \times 360 = 10.8 \approx 11$  armada.

Dari rekap hasil survey penumpang *busway* dan mikrolet, masing-masing dihitung rata-rata jawaban responden untuk setiap faktor yang berpengaruh. Kemudian dilakukan pengurutan peringkat jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden dengan menggunakan rumus rata-rata berbobot yaitu:

$$X = \frac{\sum B \times Np}{Nr}$$

Dimana :

- B adalah bobot tiap skala
- Np adalah jumlah pemilih
- Nr adalah jumlah responden

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil survey faktor kenyamanan *busway* adalah yang paling berpengaruh dalam pemilihan moda oleh penumpang dibandingkan faktor kenyamanan ang-

kutan mikrolet. Sedangkan untuk mikrolet faktor aksesibilitas yang mudah yang paling berpengaruh dalam pemilihan moda oleh penumpang dibandingkan aksesibilitas *busway* yang lebih sulit untuk mencapai moda tersebut.

Berdasarkan hasil analisa AHP, pemilihan moda antara *busway* dan mikrolet untuk masing-masing faktor, faktor kenyamanan memiliki bobot yang paling besar yaitu 17,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut responden faktor kenyamanan merupakan faktor yang paling penting dalam melakukan perjalanan.

#### Saran

Mengingat angkutan umum masih menjadi prioritas moda yang digunakan oleh masyarakat di Jakarta, disarankan untuk meningkatkan tingkat kenyamanan untuk moda transportasi umum, agar masyarakat lebih nyaman dalam menggunakan angkutan umum baik angkutan umum mikrolet maupun *busway*. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan faktor-faktor lain yang belum disebutkan dalam penelitian ini, seperti faktor sosial dan ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1997. *Sistem Transportasi*. Penerbit Gunadarma, Jakarta.
- Anonim. 2005. *Modul Aplikasi Multi-objective Multicriteria Metode Analitic Hierarchy Process (AHP)*. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma.
- Boediono DR, Koster Wayan, MM., 2001. *Teori dan Aplikasi Statistik dan Probabilitas*. PT. Remaja Rosdakaryo, Bandung.
- Dermawan Rizky SE, MM., 2005. *Model Kuantitatif Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Strategis*. ALVABETA, Bandung.
- Priambodo Touffan, Suranto Helix, Setiawan Rudy. 2007. *Jurnal Pemodelan Pemilihan Moda Untuk Perjalanan Menuju Kampus Menggunakan Kendaraan Pribadi dan Kendaraan Umum (Studi Kasus Universitas Surabaya)*, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Saaty L. Thomas. 1991. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin*. PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Santoso Singgih. 2003. *Statistik Diskriptif*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.